

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Topografi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum MTs

IDENTITAS MTs NU TBS KUDUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	IDENTITAS	
1	Nama Madrasah	MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS
2	Alamat :	
	- Jalan	KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus
	- Desa	Kajeksan
	- Kecamatan	Kota
	- Kabupaten	Kudus
	- Propinsi	Jawa Tengah
	- Kode Pos	59314
3	N S M	212331902007
4	Tahun Berdiri	30 Agustus 1943 M / 29 Sya'ban 1362 H
5	Nomor Telepon	(0291) 434555
6	Nomor Faximile	(0291) 4244323
7	Alamat Home Page	http://Madrasahtbs.sch.id
8	Alamat E-mail	mtstbs@yahoo.co.id
9	Jarak dengan Pusat Kota	1 km
10	No/Tanggal Ijin	No: Lk/3.c/73/Pgm.MTs/1978, Tanggal 09
11	Status :	Terdaftar : Nomor : Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1988
12	Kelompok Kerja Madrasah	LP. MA'ARIF Cabang Kudus
13	Waktu Belajar	Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.45 WIB, 9
14	Kurikulum	Kurikulum 2013 (K13)
15	Status Tanah	Wakaf / Milik sendiri
16	Status Bangunan	Permanen / Kontruksi Beton
17	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Madrasah TBS Kudus
18	Jumlah Pendidik, Tenaga	76 Pendidik, 11 Tenaga Pekependidikan dan

19	Jumlah Kelas	40 lokal
20	Jumlah Siswa	1647 Siswa

Table 4.1. Identitas Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus lahir pada zaman penjajahan Belanda. Lokasinya berada di lingkungan masyarakat muslim yang sangat memegang teguh tradisi sekaligus sangat kuat memegang ajaran Islam, tidak jauh dari pusat penyebaran Islam pertama di Kudus yang dilakukan oleh salah seorang Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, dengan peninggalannya yang termasyur yaitu Menara Kudus dan Masjidil Aqsho Kudus.

Kurang lebih 600 meter dari Masjid tersebut, Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus ini berada atau lebih tepatnya di desa Baletengahan Langgardalem Kota Kudus, yang pada perkembangannya, saat ini berlokasi di tiga desa yaitu: Baletengahan, Nanggungsan dan Kajeksan yang semuanya berada di dalam wilayah Kecamatan Kota.¹

Semula Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus didirikan oleh dua orang Ulama' yang cukup di kenal di Kudus, yaitu:

- 1) KH. Nur Chudrin
- 2) KH. Abdul Muhith (alumnus Perguruan Tinggi Al-Azhar Kairo, Mesir)

¹ Dokumen MTs NU TBS *Profil Madrasah 2011-2012*,

Madrasah ini beliau dirikan pada tanggal 7 Jumadal Akhirah 1340 H/21 Nopember 1928 M dengan nama semula adalah *Madrasah Tasywiquth Thullab* dengan singkatan TB yang artinya "Gandrungnya Para Pelajar". Nama ini diambil dari nama pondok yang digunakan untuk belajar pada saat itu. Semula madrasah ini memang hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran dengan referensi kitab kuning, sehingga lebih tepat apabila disebut sebagai Madrasah Diniyah.²

Pada tahun 1935, tokoh muda alumni Perguruan Tinggi Saudi Arabia, yaitu KH. Abdul Jalil (Ahli Falak Nasional) sekaligus menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Oleh beliau nama *Tasywiquth Thullab* ditambah nama *school*, sehingga menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab School*, dengan singkatan TBS. Latar Belakang penambahan nama ini karena adanya kecurigaan dari Pemerintah Kolonial Belanda terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, agar Pemerintah Kolonial Belanda tidak mencurigai sekolah ini, maka namanya ditambah *School*, yang *notabene* berasal dari Bahasa Inggris. Dengan penambahan ini terbukti bahwa madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup.³

Perubahan nama lembaga juga diikuti pula oleh kebijakan kurikulum. Dengan berganti nama, maka madrasah TBS juga dimasukkan pelajaran-pelajaran umum dengan maksud agar para siswa nantinya menguasai berbagai ilmu sehingga berani menghadapi penjajah,

² Dokumen MTs NU TBS, *Ibid.*,

³ Mahmud Yunus, 2003, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979, hal. 252,

sekaligus mampu menjadi pemimpin agama dan bangsanya. Akibat dari perubahan kebijakan, yaitu masuknya mata pelajaran umum, ada sebagian pimpinan madrasah yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah Kyai Muhith. Kyai Muhith kemudian mengundurkan diri dari Madrasah TBS.

Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian pimpinan Madrasah TBS dari K.H. Muhith kepada K.H. Abd al-Djalil. Pemakaian nama *Tasywiquth Thullab School* ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di Gedung Ramayana Kudus (sekarang menjadi Pertokoan Pujasera Taman Bujana), muncul gagasan agar penambahan nama “*school*” diganti dengan kata yang lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan lagi, pada akhirnya diganti dengan kata *Salafiyah*. Sehingga nama *Madrasah Tasywiquth Thullab School* dirubah menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah* dengan singkatan tetap TBS.⁴

Pergantian nama *School* menjadi *Salafiyah* karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para Pengurus Madrasah menghadap Penasehat Madrasah untuk minta saran perubahan nama *school* tersebut. Oleh K.H. Turaichan Adjuhri nama *school* diganti *Salafiyah* sehingga namanya menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah*, karena nama NU TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas.⁵

Keadaan madrasah pada tahap awal masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali berdiri hanya 2 kelas dengan

⁴ Dokumen MTs NU TBS, hal. 254.

⁵ Dokumen MTs NU TBS, hal. 254.

jumlah peserta didik 40 orang. Di samping itu juga didirikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah peserta didik 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar adalah di Pondok Balaitengahan. Peserta didik kelas I masuk pagi hari, dengan pengajar, K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Sementara kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah Fiqih, Tauhid, *Imla'* dan *Lugoh*. Setelah kelas dua ditambah mata pelajaran *Hisab* (matematika).⁶

Setelah bulan Syawal 1347 H. perkembangan madrasah NU TBS meningkat pesat, sehingga pondok Balaitengahan sudah tidak dapat menampung peserta didik lagi. Oleh karena itu pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Sebelum gedung baru dapat ditempati, untuk sementara, kegiatan belajar-mengajar dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di masjid Balaitengahan.⁷

Pada mulanya jenjang pendidikan di madrasah TBS adalah 6 tingkat; *Qism al-Awwal* sampai *Qism al-Sadis*. Meskipun hanya enam tingkat, namun siswa kelas 4 pada waktu itu sudah diberi mata pelajaran *Falak*. Seiring dengan perkembangan siswa dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, maka pengurus kemudian merencanakan membuka sampai tingkatan Madrasah Aliyah.

⁶ Dokumen MTs NU TBS,

⁷ Dokumen MTs NU TBS,

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan, yaitu:

- 1) Pada tahun 1943 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) TBS Kudus.
- 2) Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) TBS Kudus.
- 3) Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.
- 4) Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TBS Kudus.
- 5) Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs) TBS Kudus.
- 6) Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) TBS Kudus.
- 7) Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) TBS Kudus
- 8) Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK TBS (Ath Thullab) Kudus
- 9) Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA) TBS Kudus.
- 10) Pada Tahun 2018 berdirilah PAUD TBS Kudus.
- 11) Pada Tahun 2018 berdirilah Ma'had Aly TBS (Ilmu Falak)⁸

⁸ Dokumen Madrasah TBS Kudus.

b. Misi, visi dan tujuan

1) Visi

Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlussunnah Waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Tangguh Dalam Imtaq, Unggul Dalam Iptek, Terdepan Dalam Prestasi Berwawasan Ahlissunnah Wal Jama'ah“

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan ahlissunnah waljama'ah
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Kitab-kitab salaf
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi

- e) mengembangkan Potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan Bimbingan secara optimal
- f) Menumbuhkembangkan Potensi peserta didik dalam pemahaman Ajaran Islam ala Ahli Sunnah Waljamaah
- g) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan Ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlissunah wal jama'ah dan berakhakul karimah
- h) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global

3) Tujuan Pendidikan Madrasah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus adalah meletakkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Membentuk ilmuwan muslim yang akrom serta solih

b) Mengamalkan ilmunya yang berhaluan Ahlus Sunnah
Waljama'ah

c. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah Madrasah Tsanawiyah NU Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus mencapai 6.506 m², yang didalamnya terdapat bangunan ruang belajar 40 Ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan Ruang UNBK 5 ruang, Laboratorium Multimedia, Laboratorium MTK, Laboratorium Keagamaan/Mushola, Perpustakaan 2 ruang, Asrama/Pondok At-Thullab, UKS 1 ruang, Kantin 1 ruang, kamar mandi/WC peserta didik 19 ruang

d. Pembiayaan

Pembiayaan operasional Madrasah didanai dari dana BOS dan Iuran Sumbangan Komite Madrasah. Sedangkan siswa yang kurang mampu biaya diikutkan program Bantuan Siswa Miskin. Untuk pembangunan gedung-gedung baru atau rehabilitasi gedung Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dana dari swadaya komite madrasah dan bantuan dari Pemerintah daerah maupun Pemerintah Pusat yang tidak mengikat.

e. Program

Madrasah Tsanawiyah NU Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus mempunyai program-program unggulan yang tidak dimiliki oleh setiap Madrasah lain disekitarnya misalnya:

1) Program religius

Program ini merupakan bentuk implementasi dari Visi Madrasah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a) Tadarus al Qur'an dilaksanakan 15 menit sebelum pukul 07.00 setelah berdoa awal pelajaran.
- b) Lalaran wajib atau membaca Alfiyah bersama-sama.
- c) Diadakan upacara, dakwah kelas dan kebersihan lingkungan kelas. Upaya mengadakan dakwah kelas bertujuan untuk menggali potensi keagamaan siswa dalam bidang MC, Tahlil, Do'a Tahlil dan Maudhoh Hasanah di tiap-tiap kelas.
- d) Sholat dhuhur berjamaah.

2) Program Peduli Lingkungan

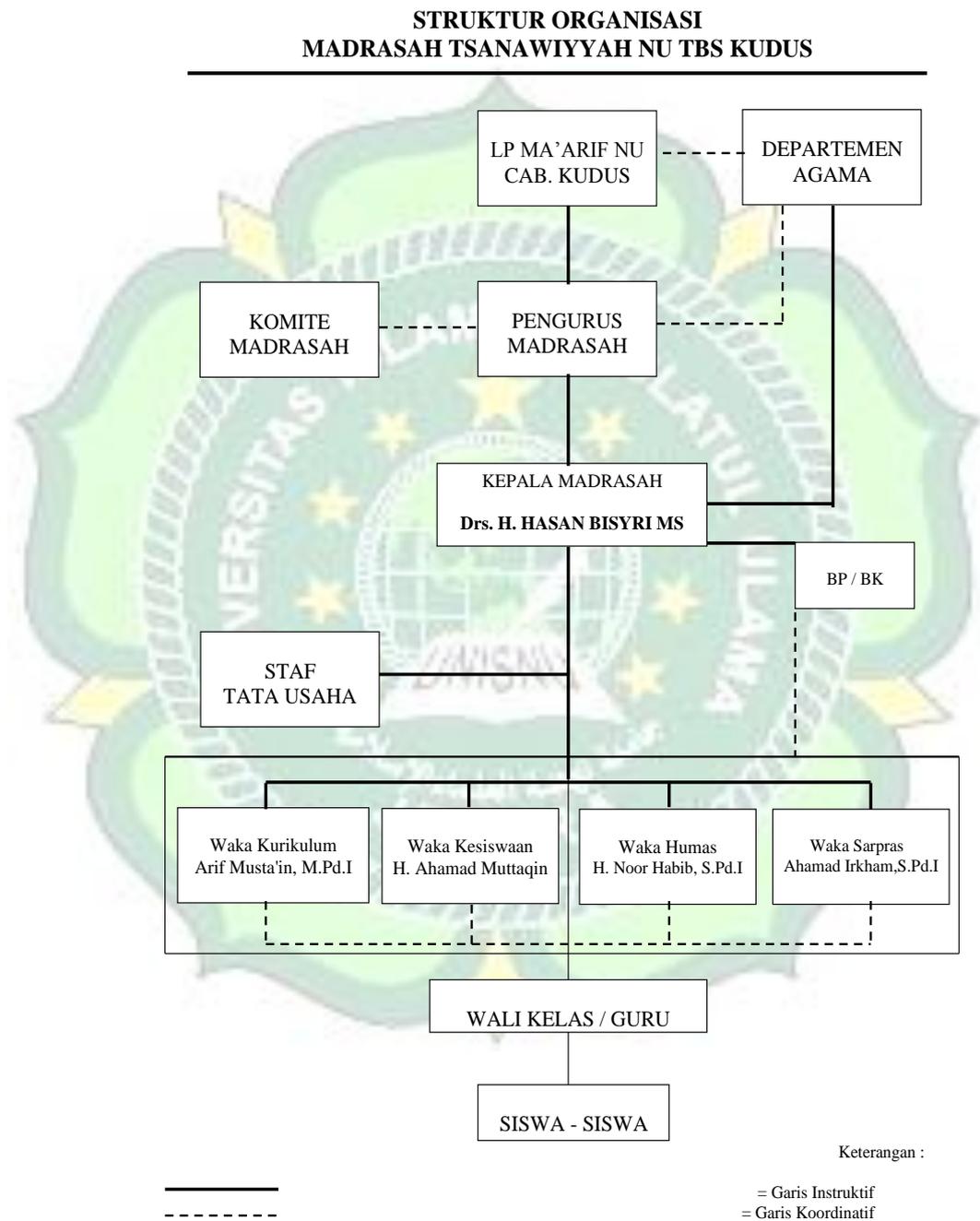
Program ini dilaksanakan harian, dimulai pukul 06.30-06.50 oleh semua warga sekolah sesuai dengan lokasi masing-masing. Kegiatan tersebut diantaranya: membersihkan lingkungan, menata taman dan merawat tanaman. Selain itu, diadakan lomba penghijauan dan kebersihan kelas saat *classmeeting*.

3) Pengembangan SDM

Pengembangan SDM siswa diantaranya dakwah kelas, praktek falak membuat tabel gerhana, tata cara merawat

jenazah, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik, pramuka, PMR, baca kitab salaf, olimpiade sains, pencak silat, kaligrafi, badminton, futsal, pidato.

f. Struktur Organisasi Lembaga madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus



Gbr. 4.1. Struktur Organisasi madrasah

g. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Pendidik

Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Kudus yang sangat unik. Keunikan MTs NU Kudus adalah para gurunya dan tenaga kependidikan semua berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayahnya sendiri-sendiri. Pada awalnya, kebanyakan guru MTs NU TBS Kudus merupakan alumnus Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus yang melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para gurunya banyak yang berasal dari perguruan tinggi swasta dan negeri. Yang lebih penting lagi Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus tidak hanya menerima tenaga pengajar yang merupakan alumnus Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus saja tetapi alumnus sekolah lain dengan catatan mereka merupakan tenaga ahli dan memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Saat ini terdapat guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajaran dengan prosentase 92,18%. Adapun rekap data guru dan tenaga pendidik sebagai berikut

GURU	TENAGA KEPENDIDIKAN	JML	KET
61	11	72	
64	12	76	
67	11	78	
67	11	78	
68	11	79	

Tabel 4.2. Data Pendidik

2) Tenaga Kependidikan

NO	Tenaga Kependidikan (TU)	KET
		JABATAN
1	<i>M. SILMI</i>	Kepala TU
2	<i>SISKANDAR</i>	TU
3	<i>FARID SETIAWAN</i>	TU
4	<i>AHSIN YASRONI</i>	TU
5	<i>M. YUSUF</i>	TU
6	<i>A`LA MUROD, S.Kom.</i>	TU
7	<i>SELAMET HANDOYO</i>	TU
8	<i>HUSNULWAFA</i>	Perpus
9	<i>ULIL AMBSOR, A.Md</i>	Perpus
NO	KARYAWAN	KET
		JABATAN
1	<i>SUTRIMO</i>	KEBERSIHAN
2	<i>M. SUFYAN</i>	SATPAM

Tabel 4.4 : Tenaga Kependidikan

h. Keadaan Siswa

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab

Salafiyah (TBS) Kudus pada tahun 2015/2020 sebagai berikut:

NO	TAHUN	KELAS				SISWA			
		7	8	9	JML	7	8	9	JML
1	2015/2016	11	11	10	32	526	497	428	1451
2	2016/2017	12	11	11	34	530	484	475	1489
3	2017/2018	13	12	11	36	563	495	462	1520
4	2018/2019	13	13	12	38	597	524	481	1602
5	2019/2020	15	13	12	40	586	557	504	1647

Tabel 4.5. Keadaan Siswa

Semua siswa berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar peserta didik merupakan penduduk asli Kabupaten Kudus yang berasal dari sembilan kecamatan yaitu; Kecamatan Kota, Jati, Mejobo, Jekulo, Dawe, Gebog, Kaliwungu, Bae dan Undaan, selebihnya merupakan penduduk luar Kota Kudus bahkan luar propinsi. Peserta didik yang

berasal dari luar daerah (Demak, Pati dan Jepara) kebanyakan bertempat tinggal di pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah TBS. Sedangkan peserta didik yang berasal dari dalam kota, kebanyakan tinggal di rumah dan sebagian memilih tinggal di pondok pesantren. Madrasah menjadi pilihan utama bagi siswa, letak Madrasah Tsanawiyah NU Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada delapan pondok pesantren yang menampung para santri yang mayoritas para pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya

i. Struktur Kurikulum di Madrasah MTs NU TBS Kudus.

Sejak berdiri tahun 1928 sampai tahun 1935 masih merupakan madrasah diniyah murni, sehingga muatan kurikulum diajarkan semuanya adalah mata pelajaran agama. Seperti: Tauhid, Fiqih, Imla', Bahasa Arab (Lugah), Nahwu, Sharaf, Mutaolaah, serta Hisab.

Komposisi mata pelajaran memang sama dengan madrasah pada umumnya, akan tetapi penekanan pada mata pelajaran agama tetap menjadi prioritas, tanpa mengurangi esensi dari isi mata pelajaran yang ada. Caranya adalah dengan memadatkan jam mata pelajaran umum, khususnya ilmu-ilmu sosial. Misalnya yang semestinya empat jam perminggu dipadatkan menjadi dua jam, sehingga sisa waktu dapat dipakai untuk menambah pelajaran agama. Kebijakan seperti ini masih dilaksanakan sampai saat ini. Kendatipun secara formal kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kurikulum nasional, baik kurikulum tahun

1976, kurikulum tahun 1984 dan yang disempurnakan, kurikulum tahun 1994 maupun kurikulum 2004, KTSP dan K13. Namun, pelajaran agama tetap menjadi prioritas utama.

Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama perlu menyusun Kurikulum K13 di Madrasah Tsanawiyah TBS Kudus yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan 1) K13 menggunakan Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melalui kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Murid) dan pemangku kepentingan lain (Para Ulama/Kyai, Tokoh Masyarakat, Komite Madrasah, Orang

Tua Murid, Lembaga-lembaga lain).

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus tahun ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab.

Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi diintegrasikan pada setiap pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri. Strategi penyampaiannya tidak bersifat informatif tetapi lebih bersifat keteladanan. Pendidik sangat menentukan keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di Madrasah Tsanawiyah NU Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus.

**STRUKTUR KURIKULUM
MTs NU TBS KUDUS
2019/2020**

Total JTM / Minggu		54	54	54
Kurikulum Lokal / Salaf Madrasah TBS				
No	Bidang study	Kelas		
		VII	VIII	IX
1	Tafsir	2	2	2
2	Hadits	2	2	2
3	Mushtholah Hadits		1	
4	Tauhid	2	2	2
5	Adab	2	2	
6	Fiqih	2	2	2
7	Faroidl	2	2	
8	Ushul Fiqih			1
9	Nahwu	4	4	3
10	Shorof	2	2	2
11	Ma'ani			1
12	Bayan			1
13	Badi'			1
14	Mantiq			1
15	Falak	2	2	2
16	Pembiasaan Ibadah	1	1	1
	Baca Qur'an	1	1	1
	Jumlah	22	23	22

Kurikulum Kementrian Agama Islam				
No	Bidang studi	Kelas		
		VII	VIII	IX
		K-13	K-13	K-13
1	Pendidikan Agama			
	a. Qur'an Hadits & Baca Qur'an	1	1	1
	b. Fiqih	1	1	1
	c. Aqidah Akhlak	1	1	1
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	2
2	Pendidikan Kewaraganegearaan	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2
5	Bahasa Inggris	4	4	4
6	Matematika	4	4	4
7	IPA	4	4	4
8	IPS	3	3	3
9	Penjaskes	1	1	1
10	Prakarya dan atau Informatika	2	2	1
11	Bahasa Daerah	1	1	1
12	Ke- NU-an	1	1	1
13	Seni Budaya dan BK	1		1
14	Jumlah	32	31	32

Tabel 4.6. Struktur Kurikulum

j. Komite Sekolah

Komite Madrasah yang ada di MTs NU TBS Kudus banyak membantu memberi masukan kepada Madrasah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi pelaksanaan program madrasah, sehingga kegiatan yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. TQM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

TQM merupakan sebuah sistem manajemen yang berorientasi kepada perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan dari pihak penyedia kepada pihak pemakai. Tujuan utama dari TQM adalah meningkatkan mutu secara menyeluruh.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus, di awal tahun pelajaran dalam rencana strategis telah ditetapkan suatu manajemen yang berfungsi untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adanya manajemen tersebut terlepas dari 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuacting*), dan pengawasan (*controlling*). TQM merupakan system manajemen yang dipilih Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah kepada yang lebih baik. Selanjutnya TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut;

a. Persiapan Pelaksanaan TQM

Persiapan adalah aktivitas pertama yang harus dilakukan guna tercapainya mutu pendidikan yang ditetapkan dalam sebuah lembaga. Beberapa langkah yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus diantaranya: Membagi dan membentuk tim untuk merencanakan program kerja kedepan yang akan dikembangkan dan dilaksanakan, mempresentasikan program

kerja kepada seluruh komponen madrasah dan membahas kekurangan serta kelebihan program tersebut untuk perbaikan program, juga melakukan analisis kebutuhan masyarakat dengan SWOT, dan melakukan pengukuran terhadap kepuasan pelanggan.

Terkait dengan pelaksanaan TQM di madrasah Hasan Basyri selaku

Kepala madrasah menuturkan:

“Dalam pelaksanaan manajemen ada beberapa langkah yang kami lakukan yaitu dengan membuat persiapan, pelaksanaan dan pengembangan, serta evaluasi. Kami membuat tim yang bertugas merumuskan dan mengembangkan madrasah, di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus ini dinamakan Bidang Litbang (Penelitian dan Pengembangan) yang bertugas menganalisa kebutuhan masyarakat dan mewujudkannya dalam bentuk program kerja, setelahnya di komunikasikan kepada komite, kepala madrasah, guru dan karyawan. Analisis ini dilakukan setiap minggunya untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukungnya, kemudian diadakan evaluasi dan perbaikan.”⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya Madrasah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus telah melakukan persiapan pelaksanaan TQM dengan langkah membuat persiapan, pelaksanaan dan pengembang serta evaluasi. Madrasah membuat tim yang bertugas merumuskan dan mengembangkan program yang didasarkan pada Analisa kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan dan mewujudkannya dalam bentuk program kerja serta melakukan evaluasi.

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Hasan Basyri, bertempat di MTS TBS Kudus, tanggal 14 April 2020, pukul 08.30 WIB

b. Pelaksanaan dan Pengembangan TQM.

Dari tahap persiapan awal dilaksanakan dan dikembangkan dengan peninjauan ulang program program melalui penyusunan instrumen dan indikator pencapaian program, melakukan evaluasi dan sosialisasi pembaruan, melakukan pengembangan desain pekerjaan kepada tiap- tiap tim atau bidang secara tuntas, menyiapkan sumber daya manusia dengan pelatihan atau seminar.

Selanjutnya terkait pelaksanaan dan pengembangan TQM di madrasah

Hasan Basyri selaku Kepala madrasah menuturkan:

“Setiap guru memiliki dobel job, minimal sebagai wali kelas. Tetapi ada sebagian guru yang saya pandang mampu saya jadikan coordinator seksi, guru guru yang lain sebagai anggotanya. Selain mengajar juga harus memikirkan program-program madrasah. Termasuk dalam penyusunan instrumen, evaluasi dan desain pekerjaan semua guru dan karyawan terlibat langsung didalamnya.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan dan pengembangan TQM pada Madrasah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dilakukan terhadap setiap guru sehingga selain mengajar guru memiliki tugas untuk melaksanakan pengembangan TQM berupa tugas tambahan termasuk ikut memberikan pemikiran terhadap program-program madrasah.

c. Evaluasi TQM

Evaluasi dilaksanakan setiap minggu dan rutin pada hari Rabu Pukul 10.30–13.30 WIB. Semua tim mengumpulkan informasi dari pelanggan, melakukan evaluasi berupa kekurangan dan kelebihan

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Hasan Basyri, bertempat di MTS TBS Kudus, tanggal 14 April 2020, pukul 08.40 WIB

untuk perbaikan program sesuai dengan harapan pelanggan, dan mendiskusikan/melaksanakan rapat dengan kepala madrasah untuk menghasilkan atau membuat inovasi program-program yang belum terduga dan memperbaiki secara berkesinambungan. Terkait dengan pelaksanaan TQM di madrasah Hasan Basyri selaku Kepala madrasah menuturkan:

“Setiap Rabu pukul 11.00 – 13.30 di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus ada pertemuan intern koordinator bidang, selain evaluasi kerja selama satu minggu termasuk juga mengkritisi program yang sudah berjalan juga menemukan program-program/ ide-ide baru yang belum muncul. Dan direncanakan sejak awal, biasanya satu bulan sebelum masuk tahun pelajaran untuk program tahun mendatang.”¹¹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi TQM pada Madrasah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dilaksanakan seminggu sekali berupa evaluasi kinerja mingguan setiap hari Rabu.

Pelaksanaan *Total Quality Management* di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus menggunakan tiga unsur TQM diantaranya:

- 1) Obsesi terhadap Kualitas

Dalam sebuah lembaga TQM merupakan kunci dan penentu kualitas serta kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan selalu beranggapan bahwa kualitas yang lebih unggul dari pesaingnya itu adalah hal yang utama. Dengan kualitas yang telah ditetapkan tersebut,

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Hasan Basyri, bertempat di MTS TBS Kudus, tanggal 14 April 2020, pukul 09.00 WIB

lembaga harus terobsesi untuk memulai dan melebihi apa yang telah ditentukan tersebut. Hal ini berarti bahwa semua SDM harus berusaha melaksanakan setiap desain pekerjaan berdasarkan perspektif bagaimana kita dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya.

Semua komponen madrasah memiliki keinginan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan supaya selalu lebih baik, dan berusaha meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Dengan bersama-sama meningkatkan kualitas yang ada maka madrasah akan turut memenuhi dan melebihi kualitas yang sudah ada. Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus telah memberikan bekal kepada lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik yang lebih dari cukup untuk jenjang pendidikan di atasnya. Terbukti dari hasil ujian nasional yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terkait dengan obsesi terhadap kualitas di madrasah wawancara dengan Bapak Hasan Bisyr MS selaku kepala madrasah menuturkan:

“Kami dari pihak madrasah berusaha memberikan bekal kepada siswa siswi baik dibidang akademik maupun non akademik dengan baik atau cukup melalui pembiasaan, karena jika terbiasa maka akan mudah untuk melakukan segala sesuatu. Pembinaan dan pembiasaan merupakan kunci dalam penanaman bekal kepada siswa siswi terutama bagi siswa siswi yang akan melanjutkan ke jenjang di atasnya. Dan alhamdulillah hasilnya juga kelihatan terbukti dengan hasil ujian yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, hingga ditahun terakhir Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus

mendapatkan peringkat pertama.”¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya obsesi terhadap kualitas di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus adalah dengan memberikan bekal berupa akademik maupun non akademik bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan setelahnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian dan dari hasil wawancara dengan lulusan Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus diketahui bahwa pihak lulusan merasa memiliki bekal yang sangatlah lebih dari cukup. Output dari Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus bisa diterima di sekolah Favorit di Kabupaten Kudus dan prestasinya siap bersaing. Prestasi dari hasil ujian nasional madrasah ini juga semakin baik dari tahun ke tahun, yang semula dua puluh besar se-Kabupaten kemudian meningkat ke sepuluh besar dan masuk lima besar. M Fahrul Umam, Alumni Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus menuturkan:

“Alhamdulillah bekal yang saya dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sangatlah cukup, yang dulu di MI hanya masuk 10 besar kini saya bisa masuk 3 besar. Pembiasaan yang dulu diberikan di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sekarangpun masih saya laksanakan. Walaupun saya sudah lulus dari Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus saya masih mendapatkan pelayanan yang baik sama

¹² Wawancara dengan Bapak Hasan Bisryri, bertempat di MTS TBS Kudus, tanggal 14 April 2020, pukul 10.00 WIB

seperti saat saya bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus, saat mengurus legalisir ijazah dan lain sebagainya.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya Alumni Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus merasa sangat puas dan bangga terhadap Pendidikan dan pelayanan madrasah.

Demikian halnya dengan guru dan karyawan mendapatkan desain pekerjaan sekolah yang sesuai. Setiap sebulan sebelum masuk tahun ajaran baru sudah diadakan rapat dan pembagian kerja untuk guru dan karyawan, sehingga masing-masing bisa mempersiapkan pekerjaan sesuai dengan pembagian yang sudah ditetapkan. Secara bersama-sama guru dan karyawan mengikuti pelatihan dan study banding ke lembaga lain dalam rangka meningkatkan kualitas kerjanya. Setiap bulan diadakan pembinaan untuk semua guru dan karyawan untuk lebih meningkatkan kinerja dan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi semua elemen masyarakat/siswa/wali siswa. Terkait hal tersebut H. Haasan Basyri MS selaku Kepala Madrasah menuturkan:

“Sebulan sebelum memasuki tahun ajaran baru, kami sudah mengadakan pembagian tugas kepada masing-masing guru dan karyawan, fungsinya supaya ada persiapan yang lebih matang dalam memasuki tahun ajaran baru, sehingga para guru dan karyawan sudah

¹³ Wawancara dengan Alumni M Fahrul Umam, bertempat di MTS TBS Kudus, tanggal 14 April 2020, pukul 12.00 WIB

mempunyai rencana jangka panjang untuk membawa madrasah kepada yang lebih baik, jadi tahu arah yang akan dituju begitu.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Haasan Basyri MS selaku Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus diatas bahwa pembagian tugas yang dilakukan yakni sebulan sebelum memasuki tahun pelajaran baru, dari situ diharapkan para guru akan lebih matang dalam mempersiapkan rencana program karena waktu yang diberikan relatif panjang, sehingga para guru dan karyawan akan lebih mengetahui arah yang akan dituju. Dari hal-hal diatas maka dapat diketahui bahwa obsesi terhadap kualitas di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus selain memberikan bekal bagi lulusan juga memberikan desain pekerjaan yang bagus bagi guru dan karyawan dengan jangka yang relatif panjang.

2) Kerjasama Tim (team work)

Dalam lembaga, kerjasama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina dengan baik, baik antar karyawan, lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan madrasah memiliki multi komponen yang yang mana untuk mendapatkan mutu yang baik maka dibutuhkan kerjasama dari semua komponen terkait.

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah H. Haasan Basyri MS, bertempat di MTS TBS Kudus, tanggal 14 April 2020, pukul 10.10 WIB

Komponen madrasah yang maksud adalah kepala madrasah, guru, siswa, staf administrasi, yayasan, wali siswa, masyarakat, komite dan pemerintahan. Apabila semua komponen saling mendukung satu sama lain maka madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus ini sudah terjalin kerjasama yang sangat baik dalam rangka memajukan dan mengembangkan madrasah, peran komite yang sangat besar dalam memantau, membina dan memenuhi kebutuhan dari semua guru madrasah dalam hal sarana dan prasarana, semangat dan komitmen dalam bekerja, serta peran kepala madrasah yang memiliki kepribadian pemimpin yang sangat baik. Dengan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan manajemen sampai madrasah ini pernah mendapatkan sertifikat ISO pada tahun 2010. H Hasan Basyri selaku kepala madrasah menuturkan:

“Bagi guru juga ada pembinaan tidak hanya dari madrasah saja tetapi juga melibatkan dari pihak luar, selain kepala sekolah juga melibatkan komite pengawas tk sd juga pengawas pai juga mendatangkan trainer dari luar sudah 2 tahun bekerjasama dengan penemu metode al husna yang diagendakan setiap minggu. Kurikulum dan pembelajar sangat melibatkan dari pengawas TK/SD karena lebih berpengalaman, pembinaan kepada guru setiap minggunya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah H. Haasan Basyri MS, bertempat di MTS TBS Kudus, tanggal 14 April 2020, pukul 10.20 WIB

bahwa peran serta komite sangatlah besar dalam memajukan madrasah, tidak hanya itu pihak luarpun juga turut dilibatkan dalam pelaksanaan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Perbaikan Berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan merupakan hal yang penting bagi setiap lembaga. Perbaikan akan dicapai dengan kerjasama diantaranya yang ada didalamnya, dan berusaha mencari jalan keluar setiap persoalan yang muncul. Adapun prosedur yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus, menurut penuturan Bapak Hasan Basyri MS selaku kepala madrasah bahwa; 1) tanggung jawab terhadap perbaikan manajemen terletak kepada kepala madrasah, 2) setiap ditemukan ketidak sesuaian dilakukan penyelidikan untuk menemukan, penyebabnya, 3) mengadakan rapat koordinasi untuk menetapkan tindakan yang diambil dan memastikan bahwa ketidaksesuaian tidak terulang kembali.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sangat memperhatikan dan memprioritaskan perbaikan berkesinambunga.

B. Analisis Data

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian dia atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode

deskriptif kualitatif secara terperinci.

Analisa TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus apabila ditinjau dari unsur TQM seperti yang diuraikan pada sub bab diatas adalah sebagai berikut:

1. Obsesi terhadap kualitas

Menurut analisa penulis dari hasil wawancara dengan guru, siswa, orang tua/wali siswa dan kepala madrasah, Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus telah melakukan perbaikan manajemen ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini banyak sekali kegiatan atau program yang didesain untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari madrasah ini.

Pelatihan kepada guru dan karyawan menjadi salah satu kegiatan untuk meningkatkan kinerja supaya kualitas pelayanan dan hasil selalu lebih baik dari sebelumnya. Pelatihan kepada guru dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus ada yang sifatnya rutin mingguan, bulanan dan tahunan. Salah satu pelatihan yang rutin mingguan adalah kegiatan belajar tahsin yang mendatangkan mentor dari luar yang berpengalaman, hal ini dilakukan supaya penanaman Imtaq kepada siswa lebih maksimal.

Selain pelatihan kepada guru dan karyawan ada juga pelatihan kepada siswa salah satunya yaitu dalam bidang Matematika dan IPA. Pelatihan yang dilakukan oleh Bidang Olimpiade ini untuk

mempersiapkan siswa menjuarai olimpiade Matematika dan IPA. Terbukti dengan adanya pelatihan kepada siswa ini, Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus memperoleh banyak piala dalam olimpiade MIPA. Semua dilakukan oleh semua komponen madrasah karena obsesi terhadap kualitas sekolah lebih diutamakan

2. Kerjasama tim (*team work*)

Menurut analisa penulis Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dalam mengelola lembaga pendidikan selalu menerapkan kinerja yang dilakukan secara bersama-sama disetiap bidang maupun antar bidang guna mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan prinsip TQM bahwa kerjasama tim dijalin baik dan dibina untuk semua komponen madrasah maupun kemitraan. Madrasah memiliki beberapa komponen yang mana untuk mendapatkan kualitas yang baik maka dibutuhkan kerjasama dari semua komponen madrasah. Komponen yang dimaksud disini adalah kepala madrasah, guru, siswa, staf administrasi, komite, pemerintahan dan masyarakat sekitar. Mereka saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kualitasnya.

Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sangat nampak terjalin sebuah kerjasama yang baik diantara komponen-komponen diatas dalam rangka mengembangkan madrasah, peran dari komite madrasah yang baik, yaitu senantiasa memantau dan membina perkembangan madrasah dan memenuhi

kebutuhan dari sekolah bagi guru, karyawan dan kepala madrasah. Selain itu peran dari Kementerian Agama, Pengawas Madrasah dan Pengawas TK/SD juga sangat baik bagi perkembangan madrasah seperti pembinaan bagi para guru dalam proses belajar mengajar dan juga seminar setiap semester.

Kepala madrasah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan yang selalu berprinsip menyelesaikan masalah tanpa menambah masalah baru melalui pendekatan personal sehingga selali terjalin komunikasi yang harmonis antar guru dan juga kepala madrasah.

3. Perbaikan Berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan merupakan hal yang penting bagi setiap lembaga. Perbaikan akan dicapai dengan kerjasama diantaranya yang ada didalamnya, dan berusaha mencari jalan keluar setiap persoalan yang muncul. Adapun prosedur yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus, menurut penuturan Bapak Hasan Basyri MS selaku kepala madrasah bahwa; 1) tanggung jawab terhadap perbaikan manajemen terletak kepada kepala madrasah, 2) setiap ditemukan ketidak sesuaian dilakukan penyelidikan untuk menemukan, penyebabnya, 3) mengadakan rapat koordinasi untuk menetapkan tindakan yang diambil dan memastikan bahwa ketidaksesuaian tidak terulang kembali.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Madrasah

Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sangat memperhatikan dan memprioritaskan perbaikan berkesinambunga.

C. Pembahasan

Sub bab diatas telah mendiskripsikan sejumlah data yang berhubungan dengan pelaksanaan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan disekolah tersebut berikut interprestasinya. Selain itu juga memuat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan TQM di Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus Dalam pelaksanaan TQM tersebut seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah yaitu Bapak Drs. H. Hasan Basyri MS. dalam sebuah wawancara bahwa pelayanan yang optimal terhadap seluruh sumber daya manusia merupakan syarat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan agar diminati oleh pelanggan. Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus selalu berusaha terus menerus memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pelanggan baik internal maupun eksternal.

Seperti yang dijelaskan bahwa *Total Quality Management* (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, pelanggan internal maupun eksternal. Selanjutnya dalam konsep peningkatan mutu pendidikan dalam TQM membahas delapan standart mutu Pendidikan yang kami ambil Sebagian yaitu standart pengelolaan, Standart kompetensi Lulusan, standart isi dan Standart Proses.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan ditinjau dari empat komponen standart diatas di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Standart Pengelolaan

Dalam pelaksanaan TQM tersebut seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah yaitu Drs. H Hasan Basyri MS dalam sebuah wawancara bahwa pelayanan yang optimal terhadap seluruh sumber daya manusia madrasah, sebab guru sangat disiplin waktu saat pembelajaran, ramah terhadap siswa, selalu memberi motivasi, pembelajaran sangat menyenangkan sehingga tidak bosan di kelas. Madrasah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi dan juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran. Semua komponen madrasah dari kepala madrasah, guru dan karyawan berorientasi pada mutu dan benar-benar memiliki kultur pelayanan terbaik kepada siswa dan orangtua/wali siswa sehingga mereka merasa puas.

2. Standart Proses

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data dokumen penelitian yang sudah dilakukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dalam membuat perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara bersama-sama seluruh guru dengan membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta evaluasi pembelajaran secara periodik, selain itu guru juga dilibatkan

dalam menyusun kurikulum sebagai pengikat agar semua guru mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam tahap perencanaan madrasah juga telah menyusun Dokumen Kurikulum oleh tim penyusun yang didalamnya memuat visi, misi, tujuan, analisis materi pelajaran, kalender pendidikan, pekan efektif, kriteria kenaikan dan kelulusan, KKM dan SKL, pengembang diri serta program ekstra kurikuler.

Kemudian dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa tahapan, yang pertama dalam proses pembelajaran dilakukan secara efektif efisien, memotivasi peserta didik dan menumbuhkan kreativitas, bakat dan minat siswa, serta pemanfaatan sarana prasarana dengan baik dan tepat. Kedua materi program pembelajaran disusun berdasarkan relevansi dan kesesuaian perkembangan anak, sehingga semua peserta didik mengalami proses pembelajaran yang maksimal. Ketiga proses pembelajaran melibatkan orang tua, siswa dan guru sehingga terjadi interaksi yang baik, serta pembelajaran yang seimbang pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keempat strategi pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan pelayanan dan perhatian pada siswa, mengajar juga telah menggunakan metode yang bervariasi dan memberikan keteladanan yang baik, baik dalam kedisiplinan dan perilaku. Kelima proses pembelajaran dengan kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler diberikan jam diluar dari jam pelajaran efektif yaitu antara pukul 14.00–16.00. kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik, mengembangkan bakat minat kemampuan dan keterampilan. Pengembangan bakat dan minat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: Pramuka, Tahsinul Quran, dan lain lain. Untuk memberikan kebutuhan pelanggan eksternal primer yakni siswa dengan memberikan program pengajaran yang maksimal dengan membuka kelas reguler dan program khusus tahfidzul quran. Pada tahap evaluasi pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus juga melaksanakan evaluasi pembelajaran secara seksama, sistematis, terstruktur dan ada program remedial serta pelaporan hasil belajar berupa raport yang disampaikan ke orangtua/wali siswa tiga bulan sekali dan ditindak lanjuti secara berkesinambungan.

3. Standart Isi

Komposisi mata pelajaran memang sama dengan madrasah pada umumnya, akan tetapi penekanan pada mata pelajaran agama tetap menjadi prioritas, tanpa mengurangi esensi dari isi mata pelajaran yang ada. Caranya adalah dengan memadatkan jam mata pelajaran umum, khususnya ilmu-ilmu sosial. Misalnya yang semestinya empat jam perminggu dipadatkan menjadi dua jam, sehingga sisa waktu dapat dipakai untuk menambah pelajaran agama. Kebijakan seperti ini masih dilaksanakan sampai saat ini. Kendatipun

secara formal kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kurikulum nasional, baik kurikulum tahun 1976, kurikulum tahun 1984 dan yang disempurnakan, kurikulum tahun 1994 maupun kurikulum 2004, KTSP dan K13. Namun, pelajaran agama tetap menjadi prioritas utama.

Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama perlu menyusun Kurikulum K13 di Madrasah Tsanawiyah TBS Kudus yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan 1) K13 menggunakan Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melalui kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan

seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Murid) dan pemangku kepentingan lain (Para Ulama/Kyai, Tokoh Masyarakat, Komite Madrasah, Orang Tua Murid, Lembaga-lembaga lain).

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus tahun ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab.

Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi diintegrasikan pada setiap pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri. Strategi penyampaiannya tidak bersifat informatif tetapi lebih bersifat keteladanan. Pendidik sangat menentukan keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah NU Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus mengembangkan perpaduan kurikulum yang berimbang antara kurikulum dari kementerian Agama dan kurikulum Salafiyah dengan penekanan pada corak salafiyahnya.

4. Standart Pendidik dan tenaga Kependidikan

Sumber daya manusia merupakan pelanggan internal yang menentukan mutu lulusan dan lembaga itu sendiri. Oleh karenanya berhasil atau tidaknya manajemen peningkatan mutu pendidikan ditentukan kesiapan, kesediaan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikannya. Maka dengan sumber daya manusia yang baik dan diimbangi manajemen yang baik pula maka sebuah lembaga akan berhasil dengan baik.

Dari hasil observasi, pengamatan dan wawancara penulis dengan kepala madrasah, guru, dan siswa bahwa di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus memiliki sumber daya manusia yang kuat aqidah, ibadah dan muamalahnya serta berakhlakul karimah, menguasai seluk beluk pendidikan, menguasai dan menerapkan manajemen dengan baik, sehat dan terbuka, melaksanakan tugas dengan profesional, fokus pada tugas/jabatan yang diemban, tidak semata-mata mencari keuntungan materi, tapi lebih ditekankan pada ibadah, dan ikhlas beramal karena Allah serta loyalitas yang tinggi terhadap komitmen bersama, menjalin hubungan yang baik dan harmonis secara internal maupun eksternal, berkompeten dalam bidangnya. Tenaga pendidik sudah berijazah S1 pendidikan dan psikologi dan ada yang sudah S2 termasuk kepala madrasah.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, kepala madrasah mengadakan KKG dan mengadakan serta mengikuti

guru dalam kegiatan seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan, dengan harapan bisa memproses input dengan baik sehingga menghasilkan output yang memuaskan.

Dalam pelaksanaan TQM tersebut seperti yang dikemukakan oleh Guru Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus yaitu Bapak H. Noor Habib dalam sebuah wawancara bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus memiliki semangat kerja yang baik dalam menjalankan kepemimpinannya, menempatkan mutu sebagai prioritasnya dengan statusnya sebagai pegawai negeri sipil.

Kemudian jika ditinjau dari prinsip-prinsip TQM yaitu Respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta dan perbaikan secara kesinambungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam menentukan kualitas, maka perlu adanya pendidikan dan pelatihan terhadap personalnya agar mampu memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap siswa. Maka kepala madrasah mengambil langkah dengan menetapkan tugas sesuai dengan bidangnya, melakukan tindakan untuk mendukung peningkatan kompetensi dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan.
- b. Manajemen berdasarkan fakta

Dalam menjalankan lembaga yang menggunakan prinsip

TQM, segala pengambilan keputusan menggunakan fakta yang ada. Dari hasil observasi penulis dan wawancara dengan kepala madrasah, Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus telah melakukan langkah-langkah yaitu; a) Telah membuat visi, misi, tujuan dan program. Hal ini penting untuk dijadikan acuan atau petunjuk pengembangan madrasah kedepan. b) pemimpin madrasah mengkomunikasikan hal tersebut pada rapat madrasah bersama yayasan. c) menanamkan pemahaman dan perilaku untuk selalu melakukan perbaikan dan meyakinkan bahwa lembaga Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus fokus melayani siswa sebagai pelanggan utama dan d) menumbuhkembangkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan sikap disiplin, baik disiplin waktu, tindakan, kebersihan, beribadah dan belajar. Pelaksanaan sistem manajemen yang dilakukan di madrasah ini berkonsentrasi pada pengelolaan dokumen, segala bentuk kegiatan dan perencanaan terdokumentasi dengan baik, sehingga mempermudah dalam melakukan evaluasi keefektifannya.

c. Perbaikan yang Berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan merupakan hal yang penting bagi setiap lembaga. Perbaikan akan dicapai dengan

kerjasama diantaranya yang ada didalamnya, dan berusaha mencari jalan keluar setiap persoalan yang muncul. Adapun prosedur yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus, menurut penuturan Bapak Hasan Basyri MS selaku kepala madrasah bahwa; 1) tanggung jawab terhadap perbaikan manajemen terletak kepada kepala madrasah, 2) setiap ditemukan ketidaksesuaian dilakukan penyelidikan untuk menemukan, penyebabnya, 3) mengadakan rapat koordinasi untuk menetapkan tindakan yang diambil dan memastikan bahwa ketidaksesuaian tidak terulang kembali. Kemudian sejauh mana hasil dari penerapan Total Quality Management (TQM) di Madrasah Tsanawiyah Taswiquit Thulab Salafiyah (TBS) Kudus ditinjau dari kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik serta input dan output dapat dilihat dari pencapaian madrasah selama 5 tahun terakhir dapat diketahui dari data berikut:

- Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Target penerimaan

NO	TAHUN	KELAS				SISWA			
		7	8	9	JML	7	8	9	JML
1	2015/2016	11	11	10	32	508	497	428	1433
2	2016/2017	11	11	10	32	512	484	475	1471
3	2017/2018	12	11	11	34	543	495	462	1500
4	2018/2019	13	12	11	36	577	524	481	1582
5	2019/2020	13	13	12	38	566	557	504	1627

2. Realisasi penerimaan

NO	TAHUN	KELAS				SISWA			
		7	8	9	JML	7	8	9	JML
1	2015/2016	11	11	10	32	526	497	428	1451
2	2016/2017	12	11	11	34	530	484	475	1489
3	2017/2018	13	12	11	36	563	495	462	1520
4	2018/2019	13	13	12	38	597	524	481	1602
5	2019/2020	15	13	12	40	586	557	504	1647

Dari data penerimaan peserta didik baru dalam 5 tahun terakhir terlihat peningkatan yang signifikan dengan rata-rata bertambah 40 peserta didik setiap tahun.

- Rata-Rata Nilai Ujian Nasional/Madrasah dalam 5 tahun terakhir
 - ✓ Tahun Pelajaran 2015/2016 rata-rata nilai UN 72,56
 - ✓ Tahun Pelajaran 2016/2017 rata-rata nilai UN 74,55
 - ✓ Tahun Pelajaran 2017/2018 rata-rata nilai UN 75,14
 - ✓ Tahun Pelajaran 2018/2019 rata-rata nilai UN 75,35
 - ✓ Tahun Pelajaran 2019/2020 rata-rata nilai ujian madrasah 76,50
- Standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam 5 tahun terakhir:
 - ✓ Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan rata-rata nilai 73
 - ✓ Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan rata-rata nilai 74
 - ✓ Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan rata-rata nilai 75
 - ✓ Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan rata-rata nilai 75
 - ✓ Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan rata-rata nilai 76

Target Program Salafiyah dari madrasah

Target hafalan nadhon Alfiyah 1 s.d 100 bait dan bacaan tahlil kelas VII

Target hafalan nadhon Alfiyah 100 s.d 200 bait dan doa tahlil kelas VII

Target hafalan nadhon Alfiyah 200 s.d 300 bait menjadi MC kelas XI

Dari data yang didapat diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil dalam penerapan Total Quality Management (TQM) pada Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus. Dalam pelayanan mutu pendidikan, di Madrasah Tsanawiyah Taswiqut Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional atau Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam penerapan hal yang baru dalam sebuah lembaga tentu memerlukan waktu untuk adaptasi dan bahkan ada yang tidak langsung bisa menerima, begitu pula dalam penerapan suatu sistem manajemen. Timbul dua pihak yang pro dan kontra, menerima TQM dan menolak TQM. Penolakan TQM dikarenakan adanya perubahan dalam manajemen, yaitu menyangkut nilai-nilai yang sudah mapan, sedangkan yang pro tentu mengharapkan adanya suatu perubahan yang lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuesioner. Hal ini bisa diantisipasi peneliti dengan cara mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel terbatas yang dianggap sudah mewakili.
3. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil karena keterbatasan biaya dan tenaga peneliti.